



PENGUATAN KAPASITAS PERENCANAAN DESA MELALUI SOSIALISASI PENGEMBANGAN DESA BERBASIS DATA DI NEGERI URENG

Hertine M. Kesaulya¹, Wa Ode Sitti Jurianti Aswad², Risal Rasyid³,
Fienkan Laura Sandyego Dumalang⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Ambon, Maluku, 97233, Indonesia
Email: hertkesaulya@gmail.com

Article History

Received: 21-05-2025

Revision: 02-06-2025

Accepted: 05-06-2025

Published: 07-06-2025

Abstract. Villages face unique challenges in the development process, particularly in the availability and management of data that serves as the foundation for planning. In Negeri Ureng, limited digital literacy and inadequate ICT infrastructure are major obstacles to realizing data-driven planning. This Community Service (PKM) activity aims to strengthen village planning capacity through the socialization of data-based village development. The method used is a qualitative and participatory approach, involving field observations, interviews with government representatives of Negeri Ureng, material delivery, and participatory evaluation. The activity was carried out in three stages: preparation, implementation of the socialization, and evaluation and follow-up. The analytical technique employed was qualitative descriptive analysis of data obtained from observations, interviews, and discussions conducted throughout the activity, focusing on identifying challenges and obstacles in the use of village data. The results show an increased understanding among village officials of the importance of data in supporting well-directed, transparent, and sustainable village development. The government of Negeri Ureng demonstrated its commitment to initiating a digital data collection process and to establishing a village data team as a first step in developing a village information system.

Keywords: Village Planning, Village Data, Data-Based Development

Abstrak. Desa memiliki tantangan tersendiri dalam proses pembangunan, terutama dalam hal ketersediaan dan pengelolaan data yang menjadi dasar perencanaan. Di Negeri Ureng, keterbatasan literasi digital dan minimnya infrastruktur TIK menjadi hambatan utama dalam mewujudkan perencanaan berbasis data. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas perencanaan desa melalui sosialisasi pengembangan desa berbasis data. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan partisipatif, melalui observasi lapangan, wawancara dengan narasumber dari pemerintah Negeri Ureng, penyampaian materi, dan evaluasi partisipatif. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni persiapan, pelaksanaan sosialisasi, serta evaluasi dan tindak lanjut. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif terhadap data hasil observasi, wawancara, dan diskusi selama kegiatan berlangsung, yang difokuskan untuk mengidentifikasi tantangan dan hambatan dalam pemanfaatan data desa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman perangkat desa terhadap pentingnya data dalam mendukung pembangunan desa yang terarah, transparan, dan berkelanjutan. Pemerintah Negeri Ureng menunjukkan komitmen untuk memulai proses pendataan digital serta merintis pembentukan tim data desa sebagai langkah awal pengembangan sistem informasi desa.

Kata Kunci: Perencanaan Desa, Data Desa, Pembangunan Berbasis Data

How to Cite: Kesaulya, H. M., Aswad, W. O. S. J., Rasyid, R., & Dumalang, F. L. S. (2025). Penguatan Kapasitas Perencanaan Desa Melalui Sosialisasi Pengembangan Desa Berbasis Data di Negeri Ureng. *EMPOWERMENT: Journal of Community Practice*, 2 (2), 81-87. <http://doi.org/10.54373/empow.v2i2.133>

PENDAHULUAN

Desa memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda dibandingkan dengan wilayah perkotaan yang umumnya lebih maju dan berkembang. Berbagai permasalahan yang dihadapi desa cenderung lebih kompleks, seperti tingkat kemiskinan yang lebih tinggi, kondisi kesehatan yang kurang memadai, rendahnya tingkat konsumsi dan sumber daya manusia, keterbatasan sarana dan prasarana, serta tingkat pendidikan yang relatif rendah. Pembangunan merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat. Pembangunan nasional merupakan serangkaian usaha pembangunan berkelanjutan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Desa merupakan sasaran utama pembangunan nasional karena desa merupakan tempat berdiamnya target sasaran pembangunan yaitu masyarakat. Sebagaimana termuat dalam Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa bahwa pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk kesejahteraan masyarakat Desa.

Pemerintah desa merupakan ujung tombak pembangunan yang berinteraksi langsung dengan masyarakat secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks perencanaan pembangunan desa, diperlukan pendekatan yang partisipatif dan berbasis pada data yang mencerminkan kondisi objektif wilayah, sumber daya, serta kebutuhan masyarakat (Asnudin, 2010). Data desa memiliki peran strategis dalam mengarahkan kebijakan pembangunan agar tepat sasaran dan mendukung pemanfaatan potensi lokal secara optimal (Hasundutan, 2018). Pembangunan desa baik itu infrastruktur, ekonomi maupun sumberdaya manusia sejatinya membutuhkan perencanaan yang berlandaskan data presisi (Sjaf et al., 2021). Ketersediaan data yang akurat, lengkap, dan selalu diperbarui memungkinkan pemerintah desa mengidentifikasi secara lebih rinci berbagai permasalahan dan potensi yang ada, sehingga kualitas implementasi kebijakan dapat ditingkatkan dan berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, pengelolaan data secara sistematis sangat krusial untuk menghasilkan informasi yang relevan dan dapat digunakan oleh berbagai pihak dalam memahami kondisi nyata desa. Informasi tersebut akan menjadi landasan dalam merumuskan program pembangunan yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan (Lino et al., 2025).

Ketersediaan data menjadi salah satu permasalahan paling utama di desa-desa di Indonesia tidak terkecuali di Negeri Ureng, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah. Data sangat penting karena terkait dengan rencana pembangunan dan perbaikan desa. Pemerintah Desa dituntut untuk melakukan *updating* atau memperbaharui data profil desanya masing-masing. Ini dianggap penting karena data profil desa merupakan potret wajah desa yang bisa dijadikan acuan dalam menetapkan rencana pembangunan. Hal ini diperparah oleh rendahnya literasi

digital perangkat desa dan keterbatasan akses terhadap infrastruktur teknologi informasi. Kondisi tersebut berdampak pada ketidaktepatan perencanaan, kesulitan dalam menyusun laporan administratif, serta pemanfaatan dana desa yang kurang optimal. Banyak desa belum dapat memanfaatkan teknologi dalam mengelolah data dan informasi. desa harus belajar menjadi desa yang melek informasi dan teknologi sehingga pengelolaan data desa menjadi baik. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas perencanaan desa melalui sosialisasi pengembangan desa berbasis data, khususnya di Negeri Ureng, sebagai upaya mendukung pembangunan desa yang lebih terencana, partisipatif, dan berkelanjutan.

BAHAN DAN METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai proses dan hasil dari sosialisasi pengembangan desa berbasis data yang dilaksanakan di Desa Negeri Ureng. Pengumpulan data dilakuakn melalui beberapa teknik yaitu (1) observasi Lapangan: untuk memahami kondisi aktual pengelolaan data di Negeri Ureng, (2) wawancara dan diskusi: dilakukan bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat guna menggali tantangan serta peluang penerapan sistem data desa, (3) sosialisasi: dilaksanakan melalui penyampaian materi interaktif tentang manfaat dan strategi pembangunan desa berbasis data, (4) evaluasi Partisipatif: menggunakan umpan balik langsung dari peserta untuk menilai peningkatan pemahaman dan kesiapan perubahan.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Negeri Ureng dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kolaborasi lintas pemangku kepentingan. Pendekatan partisipatif diwujudkan melalui keterlibatan aktif perangkat desa, ketua RT, anggota Saniri Negeri, dan masyarakat dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari pelaksanaan hingga evaluasi, dengan jumlah peserta sosialisasi sebanyak 29 orang. Sementara itu, kolaborasi lintas pemangku kepentingan mengacu pada kerja sama antara tim pengabdian dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan, menyusun materi, serta merancang tindak lanjut dari hasil kegiatan sosialisasi. Pelaksanaan program pengabdian ini terbagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu: tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan sosialisasi, dan tahapan evaluasi serta tindak lanjut, sebagai berikut:

- Tahap persiapan: tim melakukan koordinasi dengan Pemerintah Negeri Ureng dan pemangku kepentingan desa, untuk menyepakati tujuan kegiatan, mengidentifikasi

kebutuhan, serta menyiapkan materi sosialisasi. Observasi lapangan juga dilakukan untuk mengetahui kondisi dan kesiapan desa.

- Tahap pelaksanaan sosialisasi: sosialisasi dilaksanakan melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif yang melibatkan seluruh elemen desa. Materi mencakup pentingnya data dalam perencanaan, manfaat sistem informasi desa, serta pengelolaan data potensi ekonomi dan wisata.
- Tahap evaluasi dan tindak lanjut: evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman peserta melalui diskusi dan refleksi bersama. Teknik analisis yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif, dengan mengolah data hasil diskusi dan kesepakatan bersama peserta setelah sosialisasi untuk memperoleh gambaran tentang tingkat pemahaman dan respons terhadap materi yang disampaikan.

HASIL DAN DISKUSI

Perencanaan pembangunan desa yang efektif dan berkelanjutan memerlukan dukungan data yang akurat, lengkap, dan mudah diakses. Sayangnya, banyak desa di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan data, baik karena keterbatasan sumber daya manusia maupun minimnya infrastruktur teknologi informasi. Negeri Ureng sebagai salah satu wilayah yang sedang berkembang juga mengalami kondisi serupa, di mana proses perencanaan masih sering dilakukan secara manual dan belum berbasis data yang terintegrasi. Melihat urgensi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas perencanaan di tingkat desa melalui sosialisasi pengembangan desa berbasis data. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman mengenai pentingnya data dalam pembangunan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif pemerintah dan masyarakat desa dalam merintis sistem informasi sederhana sebagai dasar perencanaan yang lebih terarah dan partisipatif.

Tahap Persiapan

Sebagai langkah awal, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Pemerintah Negeri Ureng untuk membangun pemahaman bersama mengenai tujuan dan manfaat dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Koordinasi ini juga digunakan untuk mengidentifikasi persoalan utama yang berkaitan dengan perencanaan pembangunan desa, khususnya hambatan dalam hal pengumpulan dan pemanfaatan data.



Gambar 1. Koordinasi tim dengan Pemerintah Negeri Ureng

Tim kemudian melakukan observasi awal guna memperoleh informasi langsung mengenai kondisi sumber daya manusia serta infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang tersedia di desa. Temuan awal menunjukkan bahwa keterbatasan dalam hal literasi digital dan sistem pencatatan menjadi kendala utama dalam proses perencanaan berbasis data. Berdasarkan hasil tersebut, tim menyusun materi sosialisasi yang kontekstual, aplikatif, dan mudah dipahami oleh masyarakat desa.

Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 15 November 2022 bertempat di Kantor Pemerintah Negeri Ureng. Kegiatan ini diikuti oleh 29 peserta yang terdiri dari perangkat desa, ketua RT, anggota Saniri Negeri, serta perwakilan masyarakat. Antusiasme peserta terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam diskusi dan sesi tanya jawab. Materi sosialisasi mencakup pemahaman dasar tentang pentingnya desa berbasis data, manfaat penerapan sistem informasi desa dalam mendukung perencanaan, teknik sederhana pengelolaan data kependudukan dan potensi lokal, serta contoh praktik baik dari desa lain yang telah berhasil melakukan digitalisasi data. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif, dengan pendekatan partisipatif agar peserta dapat mengaitkan materi dengan kondisi nyata di lingkungan masing-masing.



Gambar 2. Sosialisasi pengembangan desa berbasis data di Negeri Ureng

Diskusi yang terjadi berlangsung aktif dan partisipatif, dimana masing-masing unsur desa menyampaikan kebutuhan dan harapan terkait data. Peran Pemerintah Negeri Ureng, BUMDes dan Pokdarwis sangat penting karena mereka melihat data sebagai kunci dalam mengoptimalkan pengembangan usaha desa dan potensi wisata, yang selama ini kurang didukung oleh data yang terstruktur. Pemerintah desa dan Saniri juga mulai menyadari bahwa pengelolaan data bukan hanya soal teknologi, tetapi juga soal tata kelola yang sistematis dan berkelanjutan.

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Dari hasil evaluasi, diketahui bahwa mayoritas peserta memahami pentingnya data dalam menunjang proses perencanaan pembangunan. Mereka menyadari bahwa tanpa data yang akurat, proses pengambilan keputusan menjadi tidak optimal. Tanggapan positif dari peserta juga menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil membuka wawasan baru mengenai urgensi transformasi digital di tingkat desa. Sebagai tindak lanjut, Pemerintah Negeri Ureng menyatakan komitmennya untuk mulai melakukan pendataan digital secara sederhana sebagai tahap awal.



Gambar 3. Proses diskusi dengan peserta sosialisasi

Selain itu, telah dibahas wacana pembentukan tim data desa yang bertugas mengelola dan memperbarui data secara berkala. Langkah ini diharapkan menjadi awal dari proses pembangunan sistem informasi desa yang berkelanjutan dan dapat mendukung perencanaan yang lebih akurat, transparan, dan partisipatif di masa depan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa sosialisasi pengembangan desa berbasis data di Negeri Ureng berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran berbagai pihak terkait pentingnya penggunaan data yang akurat, lengkap, dan terintegrasi dalam proses perencanaan

pembangunan desa. Pelibatan aktif perangkat desa, Saniri, BUMDes, serta kelompok masyarakat seperti Pokdarwis, menunjukkan bahwa transformasi perencanaan desa menuju pendekatan berbasis data tidak hanya memerlukan teknologi, tetapi juga partisipasi kolektif dari berbagai elemen masyarakat desa. Sosialisasi ini berhasil membuka wawasan baru dan mendorong komitmen Pemerintah Negeri Ureng untuk memulai pendataan digital secara bertahap dan membentuk tim pengelola data desa. Langkah ini menjadi fondasi awal yang sangat penting dalam pembangunan sistem informasi desa yang berkelanjutan, yang nantinya akan memperkuat akurasi dan transparansi perencanaan pembangunan. Dengan demikian, penguatan kapasitas perencanaan melalui sosialisasi berbasis data merupakan strategi yang efektif untuk mendukung perencanaan desa yang lebih terarah, partisipatif, dan mampu menjawab tantangan pembangunan yang kompleks di era digital saat ini.

REFERENSI

- Asnudin, A. (2010). Pendekatan Partisipatif Dalam Pembangunan Proyek Infrastruktur Perdesaan Di Indonesia. *Jurnal Smartek*, 8(3), 182–190.
- Hasundutan, H. (2018). *Pembangunan Desa Berbasis Data ; Analisis Isu Dan Potensi Desa Di Kabupaten Humbang Hasundutan*. Friedrich Ebert Stiftung (Fes).
- Lino, M. M., Djani, W., Noh, M., & Cervesius, B. (2025). *Pentingnya Data Dan Informasi Bagi Perencanaan Pembangunan Desa Berkelanjutan*. 5(1), 49–58.
- Pemerintah Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014, Pasal 1 (8) Tentang Desa*. Jakarta.
- Sjaf, S., Hakim, L., & Arsyad, A. A. (2021). Data Desa Presisi Untuk Pembangunan Desa Presisi. *Policy Brief Pertanian, Kelautan, Dan Biosains Tropika*, 3(1), 106–113. <https://doi.org/10.29244/Agro-Maritim.0301.106-113>